

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Slavin, 2010:143).

Suyatno (2009:52) menjelaskan bahwa “*Student Team Achievement Division* adalah metode pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota”. Keanggotaan campur menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Sementara itu, Huda (2014:201) mengatakan “*Student Team Achievement Division* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran “. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnik. Dalam *Student Team Achievement Division* siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Student Team Achievement Division* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota

kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras atau etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang).

2. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Slavin (2005:12) “Gagasan utama dari *Student Team Achievement Division* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* menurut Suprijono (2011:133) adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan materi.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

Student Team Achievement Division terdiri atas lima komponen utama, menurut Slavin (2010:143-146) yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu, dan rekoginisi tim. Penjelasannya sebagai berikut :

- a. Presentasi kelas, materi dalam *Student Team Achievement Division* Pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit.
- b. Tim, tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras atau etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya.
- c. Kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.
- d. Skor kemajuan individu, gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinnerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang baik.

e. Rekognisi tim, tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk membentuk dua puluh persen dari peringkat mereka. Tahapan-tahapan dalam menghitung skor, yaitu sebagai berikut:

1) Menghitung skor individu

Untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana menurut Slavin (Rusman, 2013:216) dapat dilihat Tabel 2.2 sebagai berikut

Tabel 2.1
Perhitungan Perhitungan Skor Individu

No.	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2	10-1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Skor 0-10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memerhatikan skor dasar).	30 poin

Sumber : Rusman (2013:216)

4. Kelebihan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*

Berikut beberapa kelebihan pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) antara lain:

- a. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan dirinya.
- b. interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok. dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok)
- c. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya

- d. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
- e. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saing mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif

5. Kelemahan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Berikut beberapa kelemahan pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) antara lain :

- a. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak-anak berprestasi bisa saja menurun semangatnya,
- b. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali

B. Pengertian Model Pembelajaran

Istarani & Intan Pulungan (2016: 247) Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.

Sedangkan model pembelajaran menurut Imas Kumiasih dan Berlin Sani (2016: 18) yaitu: “Model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode penelitian”

Jadi, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dikatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode dan prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang perlu dipikirkan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, dalam Trianto, 2009:23).

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Widoyoko (2009:25) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan", sedangkan Sri Anitah (2007: 219) menyatakan "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.

Jadi, hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah dan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik itu perubahan tingkah laku maupun kecakapan melakukan sesuatu.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkatan keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Tes diajukan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan atas materi tersebut. Nana Sudjana (2010:67) menjelaskan tes hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam jenis, yaitu: "tes

diagnostic, tes sumatif, tes formatif, dan tes penempatan”. Masing-masing tes hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tes Diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostic. Tes hasil belajar yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menyelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemahaman mengenai siswa bermasalah dan masalahnya maka guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat dan sesuai dengan masalahnya.

b. Tes Sumatif

Kata sumatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu “sum” yang artinya jumlah atau total. Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Setelah semua materi selesai disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran sumatif. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.

c. Tes formatif

Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*to form*” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajarannya. Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran

program tersebut. Setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan dan perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan menggunakan tes formatif.

Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian. Dalam perencanaan pengajaran, komponen-komponen dalam proses pembelajaran untuk satu pokok bahasan direncanakan dalam sebuah satuan pembelajaran. Oleh karenanya dalam satuan pembelajaran termuat komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Evaluasi yang direncanakan dalam satuan pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan berdasarkan tes formatif.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar itu banyak sekali. Faktor tersebut ada yang datang dari luar dan ada pula yang datang dari dalam. Faktor-faktor yang datang dari luar disebut faktor exogen, sedangkan yang datang dari dalam disebut faktor endogen.

D. Materi Sumber Daya Alam

a. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan istilah yang berhubungan dengan materi-materi dan potensi alam yang terdapat di planet bumi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut dapat berupa benda hidup (unsur-unsur hayati), yaitu hewan dan tumbuhan. Terdapat pula benda mati (nonhayati), seperti tanah, udara, air, bahan galian atau barang tambang. Selain itu terdapat pula kekuatan-kekuatan alam menghasilkan tenaga atau energi. Misalnya, panas bumi (geothermal), energi matahari, kekuatan air, dan tenaga angin. Segala

sesuatu yang berada di alam (di luar manusia) yang dinilai memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercipta kesejahteraan hidup manusia tersebut dinamakan sumber daya alam (natural resources). Dalam pengertian lain sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang terdapat di lingkungan sekitar manusia yang dapat dimanfaatkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Ada beberapa pengertian sumber daya dari beberapa para ahli, diantaranya;

- 1) Sumber Daya Alam Menurut Suryanegara (1977) mengatakan bahwa secara definisi sumber daya alam adalah unsur – unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup.
- 2) Menurut Katili (1983) mengemukakan bahwa sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia.
- 3) Sumber Daya Alam Menurut Ireland (1974) dalam Soerianegara, (1977), adalah keadaan lingkungan alam yang mempunyai nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- 4) Sumber Daya Alam Menurut Isard (1972 dalam Soerianegara, 1977) mendefinisikannya sebagai keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraannya.

b. Klasifikasi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang terkandung di bumi ini banyak sekali bentuk dan jenisnya. Baik yang lokasinya berada di wilayah daratan (sumber daya alam terestrial) maupun perairan (sumber daya alam akuatik).

Berdasarkan kemungkinan pemulihannya, sumber daya alam dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut;

- 1) Sumber Daya Alam yang Selalu Ada

Sumber daya alam yang senantiasa tersedia di alam (sustainable resources), senantiasa ada dan tidak akan pernah habis. Hal ini terjadi

karena mengalami siklus sepanjang masa, seperti energi sinar matahari, udara, energi pasang-surut air laut, dan sumber daya air.

2) Sumber Daya Alam yang dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbarui (renewable resources), yaitu jenis sumber daya alam yang jika persediaannya habis, dalam waktu tidak terlalu lama dan relatif mudah dapat tersedia kembali melalui reproduksi atau pengembangbiakan. Termasuk ke dalam jenis ini adalah semua hewan dan tumbuhan.

3) Sumber Daya Alam yang tidak dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (non renewable resources), yaitu jenis sumber daya alam yang jika persediaannya habis, sangat sulit bahkan tidak mungkin untuk menyediakannya kembali, karena membutuhkan waktu yang sangat lama (ribuan bahkan jutaan tahun), itupun jika kondisi lingkungannya memungkinkan. Semua barang-barang tambang termasuk ke dalam jenis sumber daya alam ini.

Menurut Jenisnya, Sumber Daya Alam Dibagi Menjadi Dua, yaitu:

1) Sumber daya alam hayati/biotik.

Selain benda-benda yang dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, makhluk hidup itu sendiri juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Tumbuhan misalnya, dibutuhkan manusia untuk menunjang hidupnya. Inilah yang disebut sumber daya alam hayati/biotik. Contoh lainnya yaitu hewan dan mikroorganisme.

2) Sumber daya alam nonhayati/abiotik.

Berkebalikan dengan sumber daya alam hayati, sumber daya alam nonhayati diperoleh dari benda mati seperti bahan tambang, batuan, tanah, air, dan masih banyak lagi.

Menurut kegunaan atau penggunaannya, sumber daya alam dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Sumber daya alam penghasil bahan baku.

Tentunya kamu sudah mengetahui apa yang disebut bahan baku bukan? Ya, tepat sekali, bahan baku adalah benda yang dapat digunakan

untuk menghasilkan benda atau barang lain yang nilai gunanya lebih tinggi. Sebut saja hasil hutan yang diolah untuk menghasilkan berbagai jenis barang.

2) Sumber daya alam penghasil energi.

Sumber daya alam ini merupakan penghasil energi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Salah satunya sinar matahari. Matahari memancarkan energi yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Begitu juga dengan arus air sungai yang menghasilkan energi, misalnya sebagai penggerak turbin pembangkit listrik.

Dari beberapa pengertian sumber daya alam yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya alam dapat diartikan sebagai semua bahan yang ditemukan manusia di alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya baik itu yang bersifat biotik maupun abiotik.

c. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Dalam memanfaatkan sumber daya alam, harus berdasarkan pada prinsip keefisienan, artinya tidak merusak ekosistem, pengambilan secara efisien dan memikirkan kelanjutan sumber daya alam tersebut untuk dipergunakan dimasa yang akan datang.

Ada dua pendapat mengenai proses pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Menurut para praktisi pembangunan yang berkelanjutan pada system program, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan dana untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pendapat ini menekankan pada aspek segala sumber yang ada guna terlaksananya pelaksanaan dan pembangunan.

Menurut para praktisi lingkungan Pembangunan yang berkelanjutan harus memikirkan kelestarian sumber daya alam untuk digunakan di masa yang akan datang, pendapat ini menekankan pada pelestarian pada sumber daya alam. Kedua pendapat tersebut memiliki keuntungan agar kita dapat mengambil keuntungan secara maksimal, tapi tidak merusak sumber daya alam.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya alam berdasarkan sifat koefisiensi adalah kualitas kebutuhan manusia terhadap lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sangatlah tidak lepas keterkaitannya dengan lingkungan dan sumber daya yang tersedia di alamnya.

Lingkungan hidup terdiri dari atas beberapa komponen, yang apa bila suatu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka komponen yang lain akan mengalami kepunahan. Beberapa Faktor yang mempengaruhi lingkungan hidup, yaitu:

- 1) Jenis dan jumlah tiap unsur lingkungan hidup.
- 2) Hubungan atau interaksi antar unsure lingkungan hidup.
- 3) Pola prilaku dan kondisi lingkungan hidup.
- 4) Faktor non material, misalnya suhu, iklim dan cuaca

Eksploistai sumber daya alam yang berlebihan untuk kepentingan manusia menyebabkan menipisnya persediaan sumber daya di alam, bahkan sisa-sisa pengelolaan berbagai barang akhirnya menimbulkan berbagai bencana. Berbagai gangguan lingkungan yang mengancam hidup mereka Faktor yang menyebabkan suatu lingkungan rusak menurut The club of Rome

- 1) Pertumbuhan penduduk
- 2) Peningkatan produksi pertanian
- 3) Pengembangan industri
- 4) Pencemaran lingkungan
- 5) Konsumsi sumber-sumber alam yang tidak dapat diperbaharui semakin meningkat.

Pertumbuhan jumlah penduduk dunia dari tahun ke tahun yang cepat dan dalam waktu yang singkat memunculkan berbagai macam masalah seperti masalah ekonomi, sosial, politik dan masalah lingkungan hidup yang sangan universal. Membicarakan materi lingkungan hidup, tidak dapat lepas daro kehidupan manusia yang ditinjau antara hubungan manusia itu sendiri dengan

lingkungan alam tempat hidupnya.

Lingkungan adalah suatu daerah atau kawasan dengan keadaan sekitarnya yang memengaruhi perkembangan dan tingkah laku biofisik. Lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan mati (abiotik) dan lingkungan hidup (biotik).

Lingkungan mati (abiotik) adalah lingkungan diluar suatu organisme yang terdiri dari atas benda atau faktor alam yang tidak hidup seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lain-lain. Lingkungan hidup (biotik) adalah lingkungan diluar suatu organisme yang terdiri atas makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Lingkungan alam merupakan lingkungan biofisik yang belum disertai unsur lingkungan sosial dan unsur lingkungan budaya.

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1982 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok pembahasan yang sama. Penelitian yang relevan dalam penelitian juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Jadi penelitian yang relevan yang akan menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

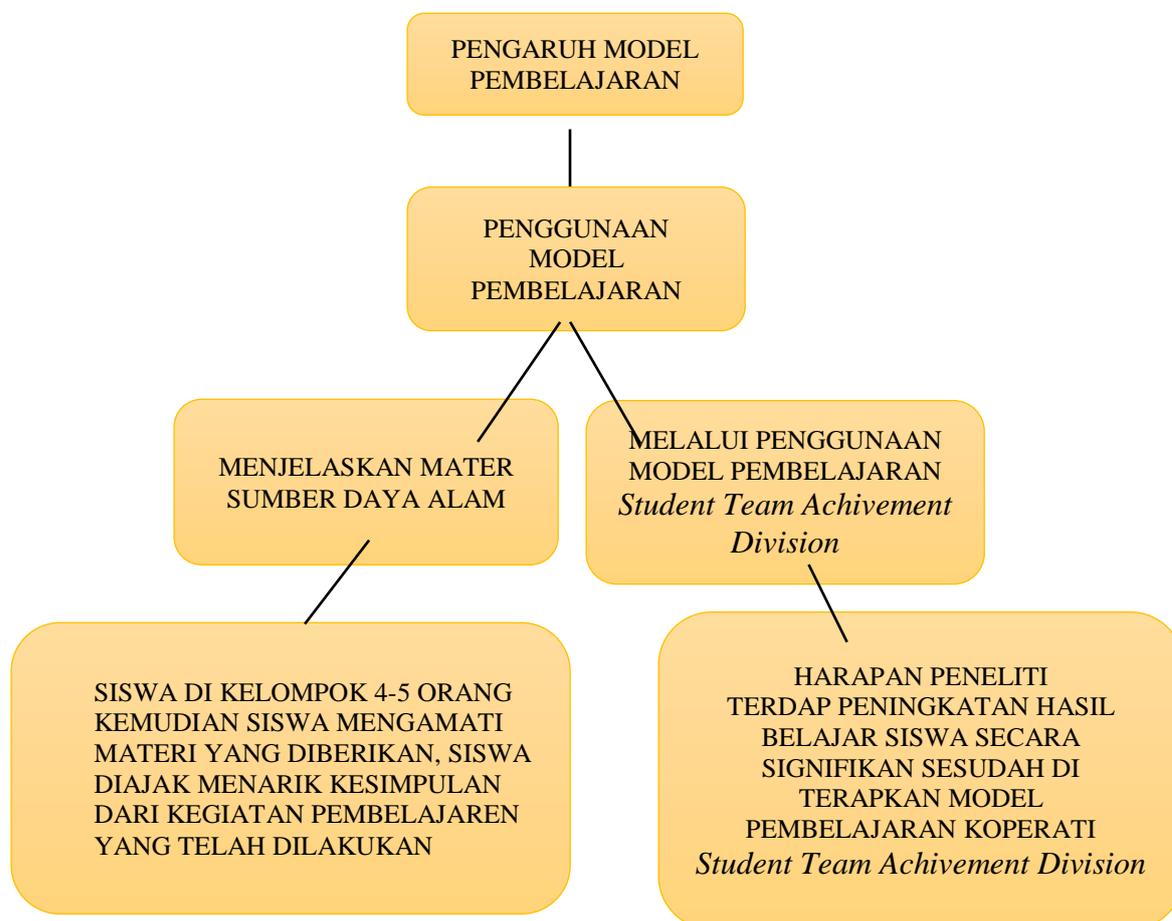
1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukriadi (2016) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Meliau Kabupaten Sanggau, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih kurang.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Limni dahyati (2010) pada siswa kelas XI SMA muhammadiyah Palembang , diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada materi geografi . Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai konsep-konsep dari materi tersebut.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setyowati (2007) pada siswa kelas VII SMP 13 Semarang, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih kurang.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan langkah-langkah pengembangan media yang benar, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. pengembangan media pembelajaran yang baik menjadi salah satu faktor penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dalam mengajarkan suatu konsep pada diri siswa, guru harus pandai memilih, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran secara bijaksana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa meningkat. Pemilihan dan pengembangan media harus sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa. Maka pengembangan media yang menarik akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Banyak sekali jenis media pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh guru. Salah satu media yang paling sering dipakai dan bahasa umum, serta bisa dinikmati . Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup efektif yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran geografi. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi kelompok belajar. akan tertarik untuk belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan tinggi, karena konsep yang diajarkan oleh guru cepat

dipahami oleh siswa.



G. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto dkk (2015:45) mengatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipo adalah di bawah, Tesis sebuah kebenaran”. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya sebelum dilakukan, jadi belum tau bagaimana hasilnya.

Menurut Sugiono (2015:96) menyatakan bahwa “Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis yang paling mungkin kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan sesudah diterapkan model pembelajaran

koperatif tipe *Student Team Achivement Achivement* (STAD)

Jadwal Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Jadwal Penelitian

No	URAIAN	BULAN (2018/2019)									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agts	Sep	Nov	Janu
1.	Pengajuan Out Line	X									
2.	Penyusunan Desain		X	X							
3.	Konsultasi Desain Bagian I dan II				X	X	X	X			
4.	Seminar Desain Penelitian							X			
5.	Penulisan Laporan Seminar								X		
6.	Revisi Desain Seminar								X		
7.	Pelaksanaan Penelitian								X		
8.	Konsultasi Skripsi									X	X
9.	Sidang Skripsi										X

Jadwal telah direncanakan peneliti dengan menyesuaikan aktivitas akademik, jika sewaktu-waktu terjadi perubahan atau pergeseran waktu kemungkinan karena ada hambatan yang tidak terduga.